

BAB 6 HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Program Pelatihan Tenaga Penyuluh Pada Kelompok Dokter Kecil Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang dimulai pada 2 Mei – 30 September 2019, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah:

6.1. Sosialisasi dan Persiapan Program Abdimas

Persiapan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2019 yaitu Tim Abdimas melakukan kegiatan sosialisasi dengan tujuan kegiatan adalah 1) mensosialisasikan proposal program pengabdian masyarakat tim dosen Poltekkes RS dr. Soepraoen, 2) menyampaikan program kegiatan pengabdian dosen yang akan dilaksanakan, 3) Peran pengabdian dan kedua mitra, dan 4) target hasil dan luaran kegiatan. **Hasil kegiatan:** 1) Mitra memahami rencana program yang dimaksud, 2) merespon dengan sangat positif dan siap mendukung seluruh program yang akan dilaksanakan. Dikarenakan mitra sangat berkeinginan memperbaiki pelayanan UKS hanya masih belum menemukan strategi atau upaya solusinya. 3) Menyepakati peran mitra adalah menyiapkan tempat, sound system, LCD, layar, peserta pelatihan, membantu selama kegiatan dilaksanakan, dan peran tim abdimas menyiapkan ATK, materi pelatihan, sertifikat, konsumsi dan akomodasi, pemateri, honor kegiatan, dll.



Gambar 6.1. Sosialisasi dan Persiapan Program Abdimas dengan Mitra

6.2. Melakukan Pengangkatan Tim Dokter Kecil Baru

Program abdimas berikutnya yaitu pembentukan dokter kecil dengan melakukan regenerasi tim dokter kecil dikarenakan sudah lulus, dengan komposisi 4 dokter kecil yang lama dan 26 siswa dokter kecil yang baru. Membuat surat keputusan kepala sekolah tentang penetapan tim dokter kecil. Jumlah seluruh dokter kecil berjumlah 30 siswa 2 Laki = laki dan 28 perempuan terdiri dari siswa kelas 4 dan 5.



Gambar 6.2. Tim Dokter Kecil

6.3. Pengadaan materi dan media penyuluhan kesehatan

Pada tahap ini Tim Abdimas dosen melakukan persiapan membuat media penyuluhan kesehatan, yaitu membuat konsep dan desain papan monopoli. Pelatihan dokter kecil untuk menjadi tenaga penyuluh kesehatan akan dilaksanakan dengan metode bermain yaitu permainan monopoli, papan monopoli seperti yang ada pada gambar dibawah ini.



Gambar 6.3. Papan Monopoli Kebersihan Diri

TUJUAN KEBERSIHAN DIRI 1. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang 2. Memperbaiki kebersihan diri yang kurang 3. Mencegah penyakit	MANDI menggunakan sabun setiap hari dan memakai lotion setelah mandi.	Masalah umum pada mulut dan gigi, yaitu: a. Karies gigi (lubang) b. Gusi berdarah c. Bau napas d. Peradangan mulut	KEBERSIHAN DIRI adalah perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental	KARAKTERISTIK kulit normal: kulit halus, kulit terasa hangat ketika disentuh
MASALAH kulit yang umum : a. Kulit kering b. Jerawat c. Tumbuh rambut yang berlebihan d. Kemerahan pada kulit	MASALAH umum kaki dan kuku, yaitu: a. Kulit pada kaki b. Infeksi jamur kaki c. Kuku yang tumbuh kedalam d. Bau kaki	Masalah pada kuku terjadi karena perawatan yang salah/ kurang terhadap kuku seperti: menggigit kuku, pemotongan kuku yang tidak tepat	KARAKTERISTIK kuku normal yaitu : transparan, lembut dengan alas jari pink dan ujung putih tembus cahaya.	MASALAH rambut dan kulit kepala, yaitu: a. Ketombe b. Kulit kepala c. Kehilangan rambut
SIKAT GIGI harus diganti setiap 3 bulan sekali.	GIGI yang sehat tampak putih, halus, bercahaya dan berjejer rapi.	PEMOTONGAN kuku yang tepat yaitu: potong kuku lurus memanjang dengan siku jari rata, bentuk kuku dengan papan penghalus.	GOSOK GIGI dengan teliti sedikitnya empat kali sehari (setelah makan dan waktu tidur)	Macam-macam kebersihan diri 1. Kebersihan kulit 2. Kebersihan kaki dan kuku 3. Kebersihan mulut dan gigi 4. Kebersihan rambut
PEMERIKSAAN gigi sehanusnya dilakukan paling tidak 6 bulan sekali.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan diri	Menyikat, menyisir dan bersampo adalah cara-cara dasar untuk perawatan rambut.	FREKUENSI BERSHAMPO tergantung padaurinitas sehari-hari dan kondisi rambut. normalnya orang bersampo dua kali dalam seminggu.	Kulit berfungsi sebagai organ aktif untuk melindungi, mengatur suhu tubuh,
KARAKTERISTIK rambut normal yaitu: bersih, bercahaya, dan tidak kusut, untuk kulit kepala harus bebas dari lesi.				

Gambar 6.4. Kartu Pertanyaan Monopoli Kebersihan Diri

6.4. Melatih kelompok dokter kecil untuk menjadi kader penyuluh kesehatan pendekatan *micro teaching*

Kegiatan pelatihan dokter kecil menjadi tenaga penyuluh dilakukan dua tahap, yaitu 1) Melatih tim dokter kecil untuk menjadi tenaga penyuluh dan 2) Latihan micro teaching melakukan penyuluhan kesehatan didepan siswa. Materi penyuluhan kesehatan adalah Kebersihan Diri, dengan metode bermain monopoli dengan media papan monopoli berisi pertanyaan kebersihan diri, kartu jawaban pertanyaan kebersihan diri, balok dadu dan buah monopoli untuk melakukan langkah perpindahan.

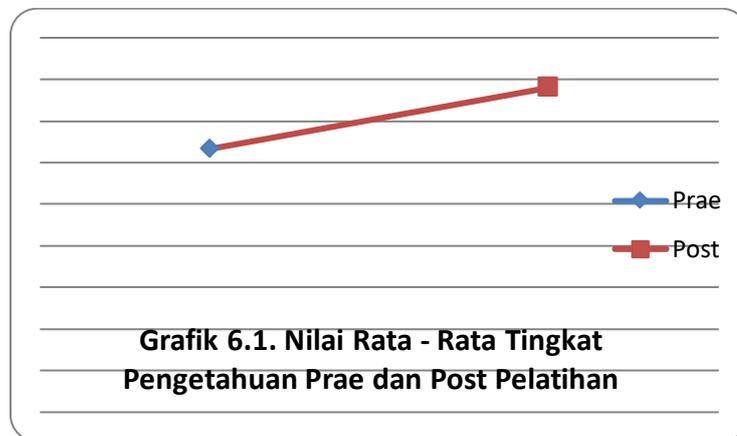
1. Melatih tim dokter kecil untuk menjadi tenaga penyuluh

Kegiatan dilaksanakan 28 Juni 2019, Tim yang terlibat seluruhnya adalah 36 orang dengan rincian: 2 orang dosen, 2 mahasiswa, 2 pengelola UKS, dan 30 siswa tim dokter kecil. Berikutnya dokter kecil dibagi menjadi 2 kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 15 anggota, dikarenakan media papan monopoli hanya ada dua paket. Kemudian masing - masing kelompok bermain dengan secara bergantian sekali permainan monopoli terdiri dari 4 siswa dan yang lain memperhatikan dan satu kali permainan dibutuhkan kurang lebih 30-45 menit. Setelah kelompok siswa siap untuk bermain monopoli kemudian dijelaskan aturan permainannya yaitu: masing-masing peserta memegang buah monopoli kemudian secara bergantian melempar dadu setelah mendakan nomor dadu peserta melangkah dengan menggeser buah monopoli, pada pergerakan buah monopoli yang terakhir kemudian dibacakan pertanyaannya, peserta dan tim berusaha menjawab dahulu, kemudian diberikan jawaban dari kartu jawaban pertanyaan perawatan diri dan dibacakan secara keras dihadapan semua peserta dan disuruh mengulangnya. Dilanjutkan pada peserta monopoli berikutnya

permainan dilanjutkan pada peserta berikutnya sampai dengan seluruh pertanyaan sudah dibacakan dan seluruh kartu jawaban pertanyaan sudah habis. Setelah selesai permainan dilakukan evaluasi dengan menggunakan pertanyaan tertulis tentang perawatan diri. Evaluasi sesaat dan mengulang jawaban pada item soal yang jawabannya banyak yang salah atau dianggap kurang.



Gambar 6.5. Pelatihan Dokcil Tenaga Penyuluh Metode Bermain Monopoli



Berdasarkan grafik didapatkan bahwa pengetahuan peserta tentang perawatan diri nilai rata – rata kelas yaitu adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta pelatihan, Pada prae test nilai rata – rata kelas 63 katagori cukup dan post test menjadi 78 dengan katagori baik, terjadi peningkatan 15 skore.

2. Latihan micro teaching melakukan penyuluhan kesehatan didepan siswa

Kegiatan dilaksanakan 20 Juli 2019, Tim yang terlibat seluruhnya adalah 36 orang dengan rincian: 2 orang dosen, 2 mahasiswa, 2 pengelola UKS, dan 30 siswa tim

dokter kecil. Berikutnya dokter kecil diambil 2 kelompok masing-masing kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota. Masing masing kelompok memandu permainan monopoli langsung dengan siswa disekolah tersebut. Setelah kelompok siswa siap untuk bermain monopoli kemudian dijelaskan aturan permainannya oleh tim penyuluh dokter kecil: masing-masing peserta memegang buah monopoli kemudian secara bergantian melempar dadu setelah mendakan nomor dadu peserta melangkah dengan menggeser buah monopoli, pada pergerakan buah monopoli yang terakhir kemudian dibacakan pertanyaannya, peserta dan tim berusaha menjawab dahulu, kemudian diberikan jawaban dari kartu jawaban pertanyaan perawatan diri dan dibacakan secara keras dihadapan semua peserta dan disuruh mengulangnya. Dilanjutkan pada peserta monopoli berikutnya permainan dilanjutkan pada peserta berikutnya sampai dengan seluruh pertanyaan sudah dibacakan dan seluruh kartu jawaban pertanyaan sudah habis. Setelah selesai permainan dilakukan evaluasi dengan menggunakan pertanyaan tertulis tentang perawatan diri. Evaluasi sesaat dan mengulang jawaban pada item soal yang jawabannya banyak yang salah atau dianggap kurang.



Gambar 6.6. Pelatihan Dokcil Tenaga Penyuluh Metode Bermain Monopoli

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah, et al (2015) dengan judul Pengaruh Terapi Bermain SCL (*Snake, Cards, and Ladders*) terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Siswa Kelas I dan II di SDN Pakusari II Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media bermain dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya ada pengaruh terapi bermain SCL (*Snake, Cards, and Ladders*) terhadap keterampilan mencuci tangan siswa kelas Idan II di SDN Pakusari II Kabupaten Jember.

Supaya pengetahuan kebersihan diri siswa mengalami peningkatan, maka perlu adanya media pembelajaran yang tepat diterapkan pada anak usia sekolah. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media permainan berupa permainan monopoli

yang sudah didesain dengan konsep kebersihan diri. Media permainan ini sangat cocok diberikan pada anak usia sekolah karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah bermain. Permainan ini merupakan sebuah pembaharuan dari permainan monopoli yang sering digunakan. Media pembelajaran ini merupakan media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh peneliti. Permainan ini didesain semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa dan merangsang otak sehingga lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.

Hal ini diasumsikan bahwa dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli dimana dengan desain yang baru dan kreatif, membuat anak tertarik dan lebih mudah memahami pendidikan kesehatan yang disampaikan. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli.

Referensi

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Buku Kumpulan Materi Tehnis Medis Anak Berkelainan/ALB, Jakarta, 1994
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan: Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Lanjutan, Jakarta, 2001.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Jakarta, 2008.
- Dit. Dikmenum, Ditjen Dikdasmen; Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/madrasah, Jakarta, 2003.
- Kementerian Kesehatan; Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Jakarta, 2006.
- Kementerian Kesehatan; Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan; Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan UKS ditingkat SD, Sekolah Menengah, dan Pondok Pesantren, Jakarta, 2011.
- Nissa Tarnoto, 2016, Permasalahan-Permasalahan yang diHadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan inklusi Pada Tingkat sd, Humanitas (Indonesian Psychological Journal) Vol. 13 No. 1 . 50-61, ISSN 1693-7236
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif

Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Depdiknas; Pedoman Pelatihan Pembinaan dan Pelaksanaan UKS di TK, Jakarta 2006.

Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Depdiknas; SKB 4 Menteri (Mendiknas, Menkes, Menag dan Mendagri tahun 2003 tentang Pembina dan Pengembangan UKS, Jakarta, 2003.

Soetjiningsih. (2008). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. EGC: Jakarta.

Tim Pembina UKS Pusat, Hasil Rapat Kerja Nasional Usaha Kesehatan Sekolah/madrasah (Rakernas UKS) VII di Solo, Jawa Tengah 2 – 4 Desember 2004.

Zakaria, A., Yunita HN., Ristanto, R., “Program Kemitraan pada Kelompok Guru dan Siswa Sekolah Dasar Inklusi di MIT Ar Roihan Lawang Malang dan SDN 5 Bedali Lawang Malang”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, Vol. 3, Edisi Khusus, Desember 2018.